

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam kurikulum 2013 revisi, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan dunia kerja. Secara umum, bahasa Indonesia pula bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsas, berbicara, dan menulis. Penerapan kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat ini telah berbasis teks. Jenis teks yang dipelajari pada jenjang SMP/MTs khususnya kelas VIII yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan teks drama.

Teks yang dibahas dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Ruang lingkup materi teks eksplanasi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang terangkum dalam standar isi. Dalam mengkaji hakikat pembelajaran teks eksplanasi pada kegiatan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi, penulis akan memaparkan beberapa aspek yang dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan seperangkat kompetensi yang dicapai peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Dalam Permendikbud No 24 tahun 2016 Bab II pasal 2 Ayat (1) dijelaskan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: Kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 BAB II (2016:9) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
KOMPETENSI INTI

KI-1 Sikap Spritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutya.
KI-2 Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 Pengetahuan	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Keterampilan	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran umum kemampuan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan tertentu. Kompetensi inti tersebut terdiri dari kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Semua kompetensi itu harus dimiliki dan dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP/Mts.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Dalam Permendikbud (2016:3) dijelaskan, kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Selain itu, Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena yang didengar atau dibaca dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.
- 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

Kompetensi dasar tersebut penulis jelaskan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.9.1 Menunjukkan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi dengan tepat.

- 3.9.2 Menunjukkan bagian rangkaian atau deretan penjelas pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.3 Menunjukkan bagian ulasan atau interpretasi pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.4 Menyebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.5 Menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.6 Menyebutkan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 3.9.7 Menyebutkan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 4.9.1 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.
- 4.9.2 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.
- 4.9.3 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian ulasan.
- 4.9.4 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.
- 4.9.5 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.
- 4.9.6 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.

4.9.7 Menyajikan kembali teks eksplanasi secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata peristilahan atau kata teknis.

c. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran adalah tujuan pembelajaran itu sendiri, sebab seluruh aktivitas guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya Wina (2010:86) mengemukakan, “Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.” Hal ini seperti dikemukakan Dick & Carey, *“the instructional goal is statment that describes what it is that student will be able to do after they have completed intruction.”* Yang berarti tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan-pernyataan yang menjabarkan tentang perilaku peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran secara lengkap. Dalam kurikulum tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Kriteria untuk merumuskan tujuan pembelajaran yaitu, siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, tingkah laku atau hasil yang diharapkan, kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan dan

seberapa jauh hasil belajar itu diperoleh. Dari keempat kriteria atau komponen tersebut Sanjaya wina (2010: 88) juga mengungkapkan, “ Kriteria atau komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebaiknya mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan hasil belajar yang telah dipeolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).” Jadi dalam merumuskan komponen tujuan pembelajaran sebaiknya terdiri dari unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) sehingga setiap guru bisa menilai keberhasilan penapaian tujuan pembelajaran.

Atas dasar teori tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini penulis menjabarkan tujuan pembelajaran sebagai berikut, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan:

- 1) Peserta didik mampu menunjukkan bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menunjukkan bagian rangkaian atau deretan penjelas pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 3) Peserta didik mampu menunjukkan bagian ulasan pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 4) Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi dengan tepat.

- 5) Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 6) Peserta didik mampu menyebutkan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi dengan tepat.
- 7) Peserta didik mampu menyebutkan kata teknis atau peristilahan pada teks eksplanasi dengan tepat.
- 8) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat dan jelas dengan memperhatikan bagian pernyataan umum.
- 9) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian deretan penjelas.
- 10) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan bagian interpretasi atau ulasan.
- 11) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kausalitas.
- 12) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konjungsi kronologis.
- 13) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata benda.
- 14) Peserta didik mampu menyajikan kembali teks eksplanasi yang dibaca secara singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan kata teknis (peristilahan)

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks baru pada kurikulum 2013 yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dengan teks ini kita dapat memiliki pengetahuan mengenai dunia dan bagaimana dunia ini beroperasi. Teks eksplanasi juga bermanfaat bagi generasi penerus bangsa karena dengan teks ini kita dapat mengetahui keberagaman budaya dan sosial di negeri kita Indonesia. Misalnya, proses pembentukan pelangi, proses terbentuknya suatu budaya, fenomena sosial seperti aksi solidaritas saat bencana alam dan masih banyak lagi yang bisa kita pahami.

Menurut Kosasih (2017:129) “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu.” Hal senada di kemukakan Kurniawan (2018:114) “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial, dan budaya, ataupun peristiwa pribadi.”

Dari pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai suatu fenomena baik fenomena alam, sosial, dan budaya yang bersifat informatif. Artinya dalam teks eksplanasi harus mengandung alasan “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa atau fenomena itu terjadi disertai dengan fakta atau data yang mendukung.

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Seperti teks lain, teks eksplanasi memiliki ciri-ciri

Terdapat dalam Kemendikbud (2017:57), ciri-ciri teks eksplanasi:

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disimpulkan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), interpetasi (pandangan atau simpulan)
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningsih dan Shanti (2017:27)

mengemukakan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut.

- a. Struktur terdiri atas pernyataan umum, proses/deretan penjelas, dan penutup
- b. Memuat informasi sesungguhnya atau fakta
- c. Memuat informasi yang bersifat keilmuan
- d. Menjelaskan suatu kondisi atau fenomena.

Kosasih (2017:131) mengemukakan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut, “ a) Memiliki topik berupa peristiwa atau fenomena, b) Informasi yang dimuat berupa fakta, c) Berpola kronologis (urutan waktu) atau kausalitas (sebab akibat).”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri teks ekplanasi adalah teks yang memuat fakta sebagai informasi, menjelaskan suatu peristiwa/fenomena yang memiliki urutan waktu dan bersifat keilmuan atau pengetahuan.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah teks tentu memiliki struktur yang membangun teks tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, sama seperti teks lainnya teks eksplanasi juga memiliki struktur. Kosasih (2018:114) mengemukakan struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi), dan interpretasi. Lebih rinci dijelaskan Kosasih pada buku paket bahasa Indonesia kelas VIII (2017:138) mengemukakan, struktur teks eksplanasi diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Berikut penjelasannya.

1. Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya dan fenomena-fenomena lain.
2. Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
3. Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Selanjutnya, Priyatna (2014:;82) menyatakan teks eksplanasi terdiri dari bagian-bagian di sebagai berikut.

1. Pernyataan umum / *General Statemen*
Bagian pertama teks eksplanasi adalah general statement atau yang disebut juga pernyataan umum. Bagian ini menyampikan topik atau permasalahan yang akan dibahas pada teks eksplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. *General Statement* ini harus ditulis semenarik mungkin agar pembaca bisa tertarik untk membaca isi teks secara keseluruhan.
2. Deretan Penjelas / *Sequence Of Explanation*.
Bagian ini mengandung penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan Bagaimana dan urutan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.
3. Penutup / *Closing*

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah *closing* yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas bagian pernyataan umum, bagian deretan penjelas dan bagian interpretasi atau simpulan. Bagian deretan penjelas dapat disajikan dalam bentuk kronologis maupun kausalitas mengenai peristiwa yang dibahas.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks faktual (nonsastra) yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa baik itu peristiwa alam, sosial atau budaya. Kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi secara umum hampir sama dengan kaidah kebahasaan teks prosedur karena kedua teks tersebut mengandung suatu urutan kejadian atau peristiwa yang alami dan bertahap. Namun teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain.

Kosasih (2017:144) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi kausalitas (hubungan sebab akibat), antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
2. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti, *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
3. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya, *kabupaten Bandung, burung gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya papua*.
4. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai topik yang dibahasnya.

Selanjutnya, Mutmainah (2013:36) mengemukakan bahwa ada tiga unsur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu (1) menggunakan kata istilah, misalnya banjir dan badai tropis, (2) menggunakan konjungsi kausalitas, misalnya karena, sebab, oleh karena itu, dan lain-lain, dan (3) menggunakan konjungsi kronologi (hubungan waktu), misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, pertama, kedua, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas konjungsi, baik itu konjungsi kausalitas atau konjungsi kronologis, kata benda yang menjelaskan suatu fenomena, dan kata teknis atau peristilahan.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Teks Eksplanasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V* (2016: 517) dijelaskan, identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dinyatakan yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah penentuan dan penetapan informasi yang terdapat dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Contoh teks eksplanasi dan hasil analisisnya.

Pengamen Jalanan

Semakin menjamurnya pengamen jalanan saat ini terutama di kota-kota besar seolah menimbulkan masalah tersendiri. Ada yang menanggapinya secara positif namun lebih banyak lagi yang menanggapinya secara negatif. Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain.

Pengamen jalanan lekat dengan simbol anak jalanan yang digambarkan dekil, kotor, nakal, kriminal, dan sebagainya. Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen jalanan menimbulkan problema tersendiri yang patut untuk dibahas.

Stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen sudah berlangsung sejak lama. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Faktor tersebut antara lain, karena sebagian besar masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia hitam kriminal, dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut hanya segelintir dari beragam alasan yang muncul di masyarakat terkait tanggapan negatif mereka terhadap pengamen jalanan.

Banyak hal yang melatarbelakangi orang-orang untuk turun ke jalanan dan mengamen. Ada yang dikarenakan himpitan ekonomi sehingga mengharuskan mereka turun ke jalan demi sesuap nasi. Ada juga yang dilatarbelakangi alasan untuk menyalurkan hobi dan minat mereka. Lazim ditemui para mahapeserta didik yang menjadi pengamen karena minat dan hobi mereka adalah bernyanyi dan bermain musik.

Pengamen jalanan tidak boleh kita pandang sebelah mata. Ada beberapa artis papan atas Indonesia hingga dunia yang merintis karirnya dari jalanan. Menanggapi keberadaan pengamen jalanan haruslah dilihat dari dua sisi. Pola penyelesaian masalah ini harus dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga harus memegang peran untuk mengedukasi dan membimbing para pengamen jalanan agar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik kedepannya. Kita sebagai masyarakat harus bersikap bijaksana. Seperti pepatah "*Jangan hanya menilai buku dari sampulnya*", mungkin sudah saatnya kita menggunakan pepatah ini dalam menanggapi keberadaan pengamen jalanan di sekitar kita.

<https://anggimeilani.wordpress.com/2016/03/11/2-contoh-teks-eksplanasi-beserta-struktur-dan-kerangka-teks/>

No.	Struktur	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Pernyataan Umum	Semakin menjamurnya pengamen jalanan saat ini terutama di kota-kota besar seolah menimbulkan masalah tersendiri. Ada yang menaggapinya secara positif namun lebih banyak lagi yang menaggapinya secara negatif. Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan	Bagian ini termasuk pernyataan umum, karena berisi pemaparan suatu fenomena yang akan diterangkan.

		<p>cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain. Pengamen jalanan lekat dengan simbol anak jalanan yang digambarkan dekil, kotor, nakal, kriminal, dan sebagainya. Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen jalanan menimbulkan problema tersendiri yang patut untuk dibahas.</p>	
2.	Rangkaian atau Deretan kejadian	<p>Stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen sudah berlangsung sejak lama. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Faktor tersebut antara lain, karena sebagian besar masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia hitam kriminal, dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut hanya segelintir dari beragam alasan yang muncul di masyarakat terkait tanggapan negatif mereka terhadap pengamen jalanan.</p> <p>Banyak hal yang melatarbelakangi orang-orang untuk turun ke jalanan dan mengamen. Ada yang dikarenakan himpitan ekonomi sehingga mengharuskan mereka turun ke jalan demi sesuap nasi. Ada juga yang dilatarbelakangi alasan untuk menyalurkan hobi dan minat mereka. Lazim ditemui para mahapeserta didik yang menjadi pengamen karena minat dan hobi mereka adalah</p>	<p>Bagian ini termasuk Deretan kejadian karena berisi mengenai perincian atas kejadian yang relevan dengan pernyataan umum atau identifikasi fenomena. Disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.</p>

		bernyanyi dan bermain musik.	
3.	Ulasan	Pengamen jalanan tidak boleh kita pandang sebelah mata. Ada beberapa artis papan atas Indonesia hingga dunia yang merintis karirnya dari jalanan. Menanggapi keberadaan pengamen jalanan haruslah dilihat dari dua sisi. Pola penyelesaian masalah ini harus dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga harus memegang peran untuk mengedukasi dan membimbing para pengamen jalanan agar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik kedepannya. Kita sebagai masyarakat harus bersikap bijaksana. Seperti pepatah “ <i>Jangan hanya menilai buku dari sampulnya</i> ”, mungkin sudah saatnya kita menggunakan pepatah ini dalam menanggapi keberadaan pengamen jalanan di sekitar kita.	Bagian ini merupakan bagian ulasan ini karena berisi komentar atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.
4.	<p>Kaidah Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Konjungsi Kausalitas: <i>disebabkan oleh, karena, sehingga, oleh karena itu.</i> ii. Konjungsi Kronologis: <i>kemudian, sampai, akhir-akhir ini, hampir, pada akhirnya.</i> iii. Kata Ganti Benda: <i>pengamen</i> iv. Kata Teknis (peristilahan): <i>penari, penyanyi dan pemain musik.</i> 		

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (2008: 1176) dijelaskan, **meringkas** adalah a membuat jadi ringkas; Dengan demikian yang dimaksud meringkas isi teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah menuliskan isi secara

ringkas informasi yang ada pada struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

a. Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi

Kosasih (2017:134) mengemukakan, Ringkasan disusun berdasarkan bagian-bagian penting yang ada dalam teks. Gagasan penting itu biasanya berupa gagasan pokok, yang letaknya bisa di bagian awal ataupun bagian akhir paragraf. Gagasan pokok yang ada pada teks itu, lalu dicatat. Hasilnya kamu padukan dan diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Wahono (2016:118) mengemukakan,

Langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) Membaca teks secara intensif
- 2) Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf .
Gagasan umum atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan gagasan penjelas adalah pernyataan yang mendukung atau memperjelas gagasan umum.
- 3) Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf.
- 4) Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meringkas teks eksplanasi peserta didik membaca dan memahami teks eksplanasi sebelumnya, kemudian menuliskan inti atau bagian pokok pada teks eksplanasi dengan singkat, padat dan jelas sesuai dengan pemahamannya.

Contoh Ringkasan Teks Eksplanasi “Pengamen Jalanan”

No.	Struktur	Kutipan Teks	Ringkasan
1.		<p>Semakin menjamurnya pengamen jalanan saat ini terutama di kota-kota besar seolah menimbulkan masalah tersendiri. Ada yang menaggapinya secara positif namun lebih banyak lagi yang menaggapinya secara negatif. Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemain musik yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain. Pengamen jalanan lekat dengan simbol anak jalanan yang digambarkan dekil, kotor, nakal, kriminal, dan sebagainya. Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen jalanan menimbulkan problema tersendiri yang patut untuk dibahas.</p>	<p>Semakin menjamurnya pengamen jalanan saat ini terutama di kota-kota besar seolah menimbulkan masalah tersendiri, banyak masyarakat yang memandang negatif pengamen jalanan. Stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen sudah berlangsung lama, karena sebagian masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan akrab dengan dunia kriminal sebenarnya banyak yang melatarbelakangi orang-orang untuk</p>
2.		<p>Stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen sudah berlangsung sejak lama. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Faktor tersebut antara lain, karena sebagian besar masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia</p>	<p>menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa pengamen jalanan akrab dengan dunia kriminal sebenarnya banyak yang melatarbelakangi orang-orang untuk</p>

		hitam kriminal, dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut hanya segelintir dari beragam alasan yang muncul di masyarakat terkait tanggapan negatif mereka terhadap pengamen jalanan.	turun ke jalan dan mengamen, seperti karena himpitan ekonomi demi sesuap nasi dan ada juga yang dilatarbelakangi untuk menyalurkan hobi.
3.		Banyak hal yang melatarbelakangi orang-orang untuk turun ke jalanan dan mengamen. Ada yang dikarenakan himpitan ekonomi sehingga mengharuskan mereka turun ke jalan demi sesuap nasi. Ada juga yang dilatarbelakangi alasan untuk menyalurkan hobi dan minat mereka. Lazim ditemui para mahapeserta didik yang menjadi pengamen karena minat dan hobi mereka adalah bernyanyi dan bermain musik.	Pengamen jalanan tidak boleh kita pandang sebelah mata, kita harus menanggapi keberadaan pengamen dari dua sisi, seperti pepatah yang mengungkapkan <i>“jangan hanya menilai buku dari sampulnya.”</i> Sudah saatnya kita mengaplikasikan pepatah ini dalam menanggapi keberadaan pengamen jalanan di sekitar kita.
4.		Pengamen jalanan tidak boleh kita pandang sebelah mata. Ada beberapa artis papan atas Indonesia hingga dunia yang merintis karirnya dari jalanan. Menanggapi keberadaan pengamen jalanan haruslah dilihat dari dua sisi. Pola penyelesaian masalah ini harus dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga harus memegang peran untuk mengedukasi dan membimbing para pengamen jalanan agar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik kedepannya. Kita sebagai	

		masyarakat harus bersikap bijaksana. Seperti pepatah “ <i>Jangan hanya menilai buku dari sampulnya</i> ”, mungkin sudah saatnya kita menggunakan pepatah ini dalam menanggapi keberadaan pengamen jalanan di sekitar kita.	
--	--	--	--

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Huda (2014:218), mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Sejalan dengan pendapat Huda, Shoimin (2014:212) mengemukakan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.”

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang komunikatif yang dapat melatih keterampilan berbahasa dan mengomunikasikan bahasa baik secara lisan atau tulis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*, menurut Huda (2014:220) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa

dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- 3) Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Shoimin (2014:214), mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 peserta didik)
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penulis mencoba menerapkannya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII A dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 8) Peserta didik membaca secara cermat teks yang diberikan dari guru dan membuat catatan kecil mengenai informasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi (*Think*).
- 9) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok membahas struktur teks berdasarkan catatannya (*Talk*).
- 10) Peserta didik mencatat hasil diskusi (*Write*).
- 11) Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh perwakilan kelompok (*Talk*).

12) Kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Akhir

13) Peserta didik dan Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

14) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi.

15) Peserta didik melaksanakan tes akhir.

16) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

b. Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meringkas Isi Teks Eksplanasi.

Kegiatan Pendahuluan

1) Peserta didik menjawab salam dari guru.

2) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3) Perwakilan peserta didik melaporkan ketidakhadiran temannya.

4) Peserta didik menjawab pertanyaan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari dalam apersepsi.

5) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.

6) Peserta didik menyimak langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti

7) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

8) Peserta didik membaca teks secara individu dan meringkas isi teks eksplanasi (*Think*).

9) Peserta didik mendiskusikan hasil ringkasan yang ditulis (*Talk*).

10) Peserta didik menuliskan hasil diskusi (*Write*.)

11) Peserta didik mempresentasikan hasil ringkasan dari teks eksplanasi (*Talk*).

12) Kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Akhir

13) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

14) Peserta didik menyimak refleksi guru.

15) Peserta didik melaksanakan tes akhir

16) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru. Metode dan strategi dalam proses pembelajaran sangat beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Shoimin (2014:215) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selain itu dikemukakan juga oleh Shoimin (2014:215) mengenai kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.

- 2) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu peserta didik dapat memecahkan atau mencari tahu secara mandiri tentang materi ajar, kemudian dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif dalam belajar, serta melatih peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan teman atau guru. Kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat penulis simpulkan yaitu ada saja peserta didik yang merasa kurang percaya diri oleh kemampuan yang dimilikinya dikarenakan dalam kelompok tersebut bisa saja didominasi oleh peserta didik yang mampu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwita Kemala Dewi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015).” Kerelevanan penelitian yang penulis dan Dwita Kemala Dewi laksanakan terdapat pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasil penelitian Dwita Kemala Dewi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun perbedaan penelitiannya terdapat pada variabel terikat kemampuan dasar dan tingkatan kelas, jika Dwita Kemala kelas X SMA penulis melakukan penelitian pada kelas VIII SMP.

C. Anggapan Dasar

Anggapan Dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang harus dirumuskan secara jelas. Menurut Heryadi (2014: 31) “Anggapan Dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

4. *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik untuk berpikir sendiri, berpikir bersama, berdiskusi, dan selalu siap menanggapi pernyataan teman dengan menggunakan bahasa sendiri.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Heryadi (2010:32) menjelaskan bahwa merumuskan hipotesis yaitu peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP SMP Islam Terpadu Riyadlussalam Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam meringkas isi teks eksplanasi.